

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SISWA

(Studi Kasus : SDN Cikareo dan SDN Panyindangan Kabupaten Cianjur)
R.Supyan Sauri,Nurhayani,Yutarsih,Neneng Nurlaela,Enur Nurhayati,Sarah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di sekolah dasar. Mutu lulusan merupakan indikator penting keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di salah satu sekolah dasar negeri Cikareo dan SDN Panyindangan di Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program peningkatan mutu, seperti pengembangan kurikulum, pembinaan guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi manajemen yang efektif dan partisipatif terbukti mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa, penguatan karakter, serta kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah yang profesional dan visioner menjadi kunci dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, mutu lulusan, pendidikan dasar

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of school principal management in improving the quality of elementary school graduates. The quality of graduates is a key indicator of educational success, influenced by various factors, one of which is the leadership and management of the school principal. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study include the principal, teachers, and students at a public elementary school SDN Cikareo and SDN Panyindangan in Cianjur Regency. The results show that the principal plays a central role in planning, implementing, and evaluating quality improvement programs, such as curriculum development, teacher coaching, and creating a conducive learning environment. The implementation of effective and participatory management has been proven to enhance student academic achievement, strengthen character education, and prepare students for the next level of education. Therefore, professional and visionary principal management is essential in producing high-quality graduates.

Keywords: *principal management, graduate quality, elementary education*

A. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen mencakup pengelolaan seluruh komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Manajemen yang baik akan menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun tuntutan zaman. Melalui manajemen, setiap kegiatan dalam lembaga pendidikan dapat disinergikan guna meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Tidak hanya itu, manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan yang strategis, penyusunan kebijakan operasional, serta monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program pendidikan.

Dalam konteks ini, manajemen kepala sekolah memegang peran strategis dalam meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, namun juga sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan manajer di lingkungan sekolah, bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengkoordinasi, dan memotivasi seluruh sumber daya yang ada demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Tombokan & Sumilat, 2021)

G.R. Terry menekankan bahwa manajemen melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Pane et al., 2022). Teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mulai dari merumuskan visi dan misi sekolah, menyusun program-program pendidikan yang inovatif, hingga mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala., keempat fungsi tersebut

sangat relevan dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pemerintah yang mengatur mutu lulusan sekolah dasar secara eksplisit mengacu pada kemampuan peserta didik yang lulus untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan kesiapan baik secara akademik maupun karakter. Hal ini tercermin dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan bahwa lulusan sekolah dasar harus memiliki pengetahuan dasar, keterampilan berpikir logis dan kritis, serta sikap dan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Mutu lulusan, yang mencerminkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa, menjadi indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa (Mursalina et al., 2023) mutu lulusan ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu: input, yang mencakup kualitas siswa, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana prasarana; proses, yang mencakup kualitas pembelajaran, manajemen kelas, dan iklim sekolah; serta output, berupa hasil belajar kognitif dan non-kognitif, termasuk karakter siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh komponen tersebut secara terintegrasi dan efektif. Edward Sallis,(2022) menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kesesuaian antara hasil pendidikan dengan harapan atau kebutuhan pengguna jasa pendidikan seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Beliau juga menekankan pentingnya *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan, yang berarti bahwa semua elemen dalam lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk mencapai mutu yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan, diperoleh data bahwa SD Negeri Cikareo menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, di mana 70% siswa lulus dengan predikat baik, dan 40% lulus dengan predikat sedang. Sementara itu, di SD Negeri Panyindangan Kabupaten Cianjur, 50% siswa lulus dengan predikat baik, dan 50% lulus dengan predikat sedang. Data ini

menunjukkan adanya selisih mutu lulusan yang cukup mencolok, meskipun kedua sekolah memiliki kondisi geografis dan sosial ekonomi yang relatif serupa.

Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya faktor manajerial yang memengaruhi pencapaian mutu lulusan. Pengelolaan kegiatan pembelajaran, program peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan sumber daya, hingga strategi pelibatan orang tua dan masyarakat menjadi aspek penting yang perlu dikaji. Maka dari itu, manajemen kepala sekolah menjadi objek yang sangat relevan untuk diteliti lebih dalam. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah, guru, serta siswa di SD Negeri Cikareo dan SD Negeri Panyindangan, diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam strategi manajerial kepala sekolah yang berdampak pada mutu lulusan. Di SD Negeri Cikareo, kepala sekolah lebih menekankan pada penguatan disiplin, pembinaan karakter, dan monitoring proses pembelajaran secara rutin. Sementara itu, di SD Negeri Panyindangan, kepala sekolah mengedepankan pendekatan yang humanis serta mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan guru. Kedua pendekatan tersebut menunjukkan adanya pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan kesiapan lulusan dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan. Menurut hasil penelitian oleh Suryana (2021), kepala sekolah yang menerapkan manajemen berbasis partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa, yang berdampak langsung pada mutu lulusan. Selain itu, penelitian oleh Wahyuni (2020) menyebutkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam supervisi akademik, pengelolaan tenaga pendidik, serta pembinaan karakter siswa berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang lebih baik. Temuan-temuan ini menguatkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Cikareo dan SD Negeri Panyindangan adalah karena kedua sekolah berada di wilayah pedesaan dengan latar belakang yang hampir sama, namun menunjukkan hasil akhir lulusan yang berbeda. Hal ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan sekolah dasar. Peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan di SD Negeri Cikareo dan SD Negeri Panyindangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena manajemen kepala sekolah yang efektif dapat menjadi kunci untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Dengan menganalisis bagaimana kepala sekolah di SDN Cikareo dan SDN Panyindangan menerapkan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu lulusan, diharapkan dapat ditemukan model-model manajemen yang lebih efisien dan sesuai dengan kondisi lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Cianjur, serta memberikan kontribusi terhadap implementasi kebijakan pemerintah yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini akan mengkaji strategi manajemen yang diterapkan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap aspek akademik dan non-akademik siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang praktik manajemen kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu lulusan, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Dengan memahami praktik manajemen kepala sekolah yang efektif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu lulusan di sekolah

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam dan holistik strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN Cikareo dan SD Negeri Panyindangan, Kabupaten Cianjur, dari bulan April hingga Juni 2025. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, dan anggota komite sekolah, yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (seperti rencana kerja sekolah dan data prestasi siswa) untuk memastikan triangulasi data. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini akan menerapkan triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota (member checking), diskusi rekan sejawat (peer debriefing), dan deskripsi tebal (thick description), memastikan interpretasi yang valid dan dapat dipercaya. Peneliti dapat menggali berbagai dinamika, strategi, hambatan, serta konteks sosial dan kultural yang memengaruhi praktik manajerial kepala sekolah. Selain itu, pendekatan ini memberi ruang untuk mengeksplorasi makna, nilai, dan persepsi para informan seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua terhadap upaya peningkatan mutu lulusan secara kontekstual dan nyata di lingkungan sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri Cikareo dan SD Negeri Panyindangan, ditemukan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan telah dijalankan secara efektif sesuai dengan teori G.R. Terry yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah di SDN Cikareo menyusun program kerja secara terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata, yang melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf tata usaha, dan komite sekolah. Hal ini terkonfirmasi melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, yang menyatakan bahwa penyusunan program tahunan dilakukan melalui rapat koordinasi bersama serta

mempertimbangkan hasil evaluasi mutu lulusan tahun sebelumnya. Sementara itu, di SDN Panyindangan, kepala sekolah menunjukkan perhatian khusus terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Ia melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk penguatan pembelajaran berbasis proyek serta penerapan pendekatan diferensiasi dalam kelas. Perencanaan ini mencerminkan prinsip manajemen menurut Terry, di mana kepala sekolah bertindak sebagai perancang strategi utama yang mengarahkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dan partisipatif dari kepala sekolah di kedua sekolah menjadi fondasi utama dalam mendorong peningkatan mutu lulusan, baik dari segi capaian akademik maupun kompetensi sosial dan karakter siswa. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Struktur organisasi yang tertata baik dan pembagian tugas yang jelas merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu lulusan. Di SDN Cikareo, kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, menerapkan prinsip kerja tim dan pelibatan aktif seluruh komponen sekolah. Studi dokumentasi menguatkan temuan adanya pembentukan tim kerja khusus seperti Tim Pengembangan Kurikulum dan Tim Pembina Kelas VI, lengkap dengan deskripsi tugasnya. Observasi menunjukkan pendelegasian tugas dan wewenang yang proporsional kepada guru sesuai kompetensi, misalnya guru dengan keahlian matematika atau bahasa Indonesia sering diberi tanggung jawab lebih dalam pembinaan akademik. Wawancara dengan kepala sekolah juga mengonfirmasi adanya koordinasi berkala melalui rapat rutin untuk memantau kemajuan program.

Sementara itu, di SDN Panyindangan, kepala sekolah, berdasarkan wawancara, lebih menekankan pada kolaborasi antar unit serta penguatan komunikasi vertikal dan horizontal. Studi dokumentasi struktur organisasi sekolah menunjukkan bahwa struktur tersebut adaptif terhadap kebutuhan tahunan, bahkan mencantumkan tim penguatan karakter siswa. Hasil

wawancara dengan kepala sekolah dan guru juga mengindikasikan adanya pemetaan sumber daya manusia (kompetensi guru dan tenaga kependidikan) yang menjadi dasar pembagian tanggung jawab, sehingga setiap tugas diampu oleh individu yang tepat. Observasi dan studi dokumentasi (daftar hadir rapat komite sekolah) juga memperlihatkan adanya kemitraan aktif dalam organisasi sekolah dengan melibatkan komite sekolah, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa dalam mendukung program peningkatan mutu lulusan,.

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan di SDN Cikareo dan SDN Panyindangan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan peran aktif kepala sekolah dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan. Di SDN Cikareo, wawancara dengan guru dan studi dokumentasi (program semester) mengonfirmasi adanya program pengayaan dan remedial yang diselenggarakan secara terarah bagi siswa berprestasi maupun yang memerlukan bimbingan khusus, khususnya di kelas VI. Observasi kelas menunjukkan guru-guru didorong untuk menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, melalui observasi kegiatan harian sekolah, terlihat adanya pembinaan sikap dan karakter yang terintegrasi melalui upacara bendera, kegiatan keagamaan rutin, dan program kebersihan lingkungan.

Di SDN Panyindangan, observasi lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru menunjukkan adanya implementasi kegiatan akademik tambahan, seperti program les sore terjadwal untuk siswa kelas VI yang didukung oleh guru mata pelajaran utama. Studi dokumentasi (catatan inventaris sarana prasarana) dan observasi kelas juga mengindikasikan pemanfaatan media dan teknologi digital sederhana oleh guru untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Wawancara dengan guru juga mengungkap bahwa kepala sekolah secara proaktif mengadakan pelatihan internal dan diskusi rutin antar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyamakan persepsi dalam penilaian siswa. Secara umum, data dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan di kedua sekolah berjalan secara konsisten, dengan pengawasan langsung dari kepala sekolah serta pelibatan aktif guru dan orang tua, yang pada akhirnya ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan terbentuknya perilaku siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Evaluasi di kedua sekolah, baik SDN Cikareo maupun SDN Panyindangan, merupakan tahapan penting dalam manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan dan berbasis data untuk menilai efektivitas program peningkatan mutu lulusan. Di SDN Cikareo, wawancara dengan kepala sekolah dan guru menguraikan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala. Studi dokumentasi (catatan nilai siswa dan laporan *try out*) menunjukkan adanya evaluasi hasil belajar siswa melalui analisis capaian akademik. Observasi langsung juga memperlihatkan monitoring kegiatan tambahan seperti bimbingan belajar dan pembinaan karakter, yang dilengkapi dengan laporan guru. Wawancara dengan kepala sekolah juga mengonfirmasi adanya rapat tinjauan program setiap akhir bulan bersama guru untuk refleksi dan perbaikan.

Di SDN Panyindangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan penerapan evaluasi berbasis partisipasi dan kolaborasi. Observasi supervisi kelas yang terjadwal dan umpan balik yang diberikan kepada guru menunjukkan adanya evaluasi kinerja guru dan pembelajaran. Studi dokumentasi (catatan kehadiran siswa dan laporan kegiatan ekstrakurikuler) mengindikasikan adanya penilaian non-akademik (sikap, kehadiran, dan keterlibatan siswa) sebagai indikator penting kesiapan lulusan yang utuh. Terakhir, wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi (laporan mutu pendidikan sekolah) menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan berbasis data menjadi dasar penting untuk merancang program tahun berikutnya. Secara keseluruhan, data dari ketiga teknik pengumpulan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan di kedua sekolah bersifat menyeluruh dan sistematis, tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan program, menjadi landasan krusial dalam pengambilan

keputusan yang berorientasi pada peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Dalam teori manajemen menurut G.R. Terry, perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting, karena menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya. Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan pemilihan cara terbaik untuk mencapainya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Cikareo telah menerapkan perencanaan secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan tersebut tidak hanya disusun oleh kepala sekolah sendiri, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, seperti guru dan komite sekolah. Keterlibatan semua komponen ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam proses manajerial, yang mencerminkan prinsip kolaborasi dalam perencanaan pendidikan. Dokumen program kerja tahunan sekolah menunjukkan bahwa perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan siswa, hasil evaluasi belajar, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

Sementara itu, di SDN Panyindangan, kepala sekolah lebih menekankan pada penyesuaian kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penyesuaian ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran diarahkan untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah menginisiasi program pembelajaran berbasis proyek, serta pelatihan internal bagi guru untuk meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga berperan sebagai instructional leader yang mampu membaca kebutuhan siswa dan menerjemahkannya ke dalam kebijakan akademik yang tepat sasaran.

Dengan demikian, berdasarkan teori G.R. Terry, perencanaan yang dilakukan di kedua sekolah mencerminkan pelaksanaan fungsi manajemen yang efektif. Kepala sekolah bertindak sebagai perencana strategis yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, dan mengarahkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai mutu lulusan yang optimal. Keberhasilan

perencanaan ini akan sangat berpengaruh pada keberlanjutan fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas perencanaan manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu lulusan, baik dari aspek akademik maupun penguatan karakter siswa Menurut G.R. Terry, pengorganisasian (organizing) adalah proses penataan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Fungsi ini mencakup pembagian tugas, pelimpahan wewenang, serta pembentukan struktur kerja yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Cikareo telah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu lulusan. Struktur organisasi sekolah tertata dengan rapi, yang ditandai dengan pembentukan tim-tim kerja khusus seperti Tim Pengembangan Kurikulum dan Tim Pembina Kelas VI, sebagaimana dibuktikan melalui studi dokumentasi sekolah. Setiap tim memiliki deskripsi tugas yang jelas dan diarahkan untuk mendukung proses akademik siswa, khususnya kelas akhir sebagai fokus peningkatan mutu lulusan.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kepala sekolah mendorong kerja tim dan kolaborasi antarwarga sekolah, serta memberikan kepercayaan kepada guru berdasarkan bidang keahliannya. Misalnya, guru dengan kompetensi khusus di bidang matematika atau bahasa Indonesia sering diberi tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan intensif akademik, seperti kelas tambahan atau pendampingan siswa berprestasi. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa pendelegasian tugas dan pelimpahan wewenang dilakukan secara adil dan proporsional, sehingga tidak terjadi beban kerja yang timpang antarpendidik. Hal ini memperkuat prinsip manajemen efektif sebagaimana dijelaskan oleh Terry, yaitu setiap anggota organisasi harus memahami dan menjalankan fungsinya secara optimal demi tercapainya tujuan bersama.

Kepala sekolah juga memastikan koordinasi dan komunikasi antartim berjalan dengan lancar melalui rapat rutin dan forum evaluasi mingguan.

Praktik ini memperlihatkan bahwa pengorganisasian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan di lapangan. Dengan sistem pengorganisasian yang baik dan partisipatif ini, program peningkatan mutu lulusan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, efisien, dan berdampak nyata. Maka, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif, kondusif, dan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam teori manajemen G.R. Terry, fungsi pengarahan (*actuating*) menekankan pentingnya pemimpin dalam menggerakkan, memotivasi, dan membimbing seluruh unsur organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan di SDN Cikareo dan SDN Panyindangan telah berjalan secara terstruktur, berkelanjutan, dan terkoordinasi dengan baik, yang mencerminkan implementasi fungsi pengarahan oleh kepala sekolah secara optimal. Di SDN Cikareo, pelaksanaan program ditandai dengan adanya kegiatan pengayaan bagi siswa berprestasi dan remedial bagi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan, khususnya siswa kelas VI. Wawancara dengan guru dan telaah dokumen program semester menunjukkan bahwa program ini dirancang secara sistematis dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah.

Lebih lanjut, observasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Hal ini merupakan wujud pengarahan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara langsung. Selain itu, pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, pengajian, dan kebersihan sekolah memperlihatkan bahwa kepala sekolah juga mengarahkan kegiatan yang berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, yang merupakan bagian integral dari mutu lulusan.

Sementara itu, di SDN Panyindangan, kepala sekolah menunjukkan inisiatif kuat dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan akademik tambahan, seperti program les sore yang terjadwal untuk siswa kelas akhir, dengan melibatkan guru mata pelajaran utama. Observasi menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi digital sederhana, seperti penggunaan video pembelajaran atau presentasi digital, yang meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan internal dan forum diskusi rutin untuk menyamakan persepsi dalam strategi pembelajaran dan penilaian.

Dari keseluruhan data lapangan, tampak bahwa kepala sekolah tidak hanya mengarahkan kegiatan teknis, tetapi juga berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong perubahan positif dalam budaya kerja sekolah. Pelaksanaan program berjalan dengan pengawasan langsung dan melibatkan aktif guru serta orang tua, yang menjadi indikator penting dalam efektivitas pengarahannya. Maka, sesuai teori Terry, pelaksanaan yang berhasil merupakan hasil dari pengarahannya yang konsisten, komunikatif, dan memberi ruang partisipasi bagi seluruh warga sekolah. Hasil akhir dari pelaksanaan yang baik ini tercermin dalam peningkatan capaian akademik siswa serta terbentuknya perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri, yang menjadi cerminan mutu lulusan yang ideal.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan mutu lulusan di dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Cikareo dan SD Negeri Panyindangan di Kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil analisis terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Secara umum, kepala sekolah di kedua sekolah telah melaksanakan berbagai program dengan tujuan meningkatkan mutu lulusan, baik dari segi akademik maupun karakter. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang

melibatkan banyak pihak, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi yang berkelanjutan telah menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian hasil pendidikan di kedua sekolah. Namun, kendala yang terkait dengan keterbatasan sarana prasarana, dana, serta rendahnya partisipasi orang tua dan motivasi siswa menjadi tantangan yang terus dihadapi.

Dengan adanya solusi yang kreatif dan upaya kolaboratif dari kepala sekolah, diharapkan kualitas pendidikan di kedua sekolah dapat terus meningkat, menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, K. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dan Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Lulusan. *At-Tasyrih (Jurnal Pendidikan Islam)*, 5(1), 66–84.
- As'adiyah, & Abdurrahman. (2024). Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Unggulan Bahasa di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Educatio*, 10(1), 114–121. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6763>
- Cici Cahyani (2024) *Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salo Kabupaten Kampa* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau <https://repository.uin-suska.ac.id/86924/>
- Elfira, E., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2024). *The Influence of Teacher Self-Efficacy on Teacher Performance Through Organizational Learning*. 8, 186–204. <https://doi.org/10.17977/um025v8i32024p186>
- Elfiranto. (2020). Manajemen Pelatihan Sumber Daya manusia Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal EduTech*, 2(2), 46–58.

- Fatmawati, F., & Andriani, N. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 449–453.
- Fauzi Ali, M., & Kholisah Nuryani, L. (2023). Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(3), 324–338. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.251>
- Flora Krisnawati, & Yulianto. (2018). Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sd Negeri 2 Pringsewu Barat. *Parameter*, 3(1), 69–87. <https://doi.org/10.37751/parameter.v3i1.56>
- Irqon, A. M., Marita, N., Widiansih, W., & Samara, S. (2025). *Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25 / 1 Kampung Baru*.
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Mardiana, D., & Yusuf, Z. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 34–52. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.73>
- Maula Dzatti Rufitasari (2022) *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang* Universitas Islam Negeri Walisongo Semar <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19123/>
- Nurhanifah, N. (2024). The Leadership Role of The Visionary and Transformational School Principalat MIS Al-Husna YPIHN and MIS Miftahul Khaer. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.17977/um025v8i22024p130>
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan . *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5989>

- Pohan, A. S. M., Masita, M., Bancin, N. Z., Manurung, M. A. P., & Shaputra, D. A. (2022). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 106. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11753>
- Rizka Nur Faidah¹, Rizma Okavianti², Putri May Maulidia³, Eva Putri Mulyani⁴, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web.*, 4, 550–558.
- Rufitasari, M. D. (2023). *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MI Al Khoiriyah 02 Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang. Tersedia di: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19123/>
- Safi'i, A. (2023). Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1885–1894. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.518>
- Shandilia, C., Ambawani, L., Saputra, I., Meista, T., Kusuma, M., Sumardjoko, B., Fathoni, A., Surakarta, U. M., Penggerak, K. S., & Guru, K. (不详). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK*. 5(4), 4810–4823.
- Yuliana, Erlin; Brata, Y. R. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 110.
- Zulfayana, N. H. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 2 Pare*. Skripsi, IAIN Kediri. Tersedia di: <https://etheses.iainkediri.ac.id/5794/>